**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

**1)Lisya Anggraeni, 2)Firman Maulana**

1,2)Dosen PJKR FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[Anggraeni.lisya@yahoo.com](mailto:Anggraeni.lisya@yahoo.com) [firmanm2189@gmail.com](mailto:firmanm2189@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan ekspositori terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent pretest posttest group desain.* Penelitian dilaksanakan di MAN Pelabuhanratu, sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* terdiri atas 2 kelas yaitu. Hasil uji coba instrument menunjukan bahwa 30 soal valid dan reabilitas 0,85. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* versi 17.0 *for windows* pada taraf signifikan α = 0,05 dengan *uji paired sample t-test.* Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dan ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Hal ini ditujukan dari hasil penelitian pada kelompok model pembelajaran kooperatif hasil belajar keterampilan bola voli berdasarkan pada nilai hitung >t-tabel (4,975>2,023) sedangkan untuk sikap sosial berdasarkan nilai hitung > t-tabel (2,625) sedangkan pada kelompok model pembelajaran ekspositori hasil belajar keterampilan bola voli berdasarkan nilai hitung > t-tabel (6,493 > 2,023) sedangkan sikap sosial berdasarkan nilai hitung > t-tabel (6,522>2,023).

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori, Keterampilan Bola Voli, Sikap Sosial.

***Abstract :*** *This study aims to find out the differences in the influence of cooperative and expository learning models on the learning outcomes of volleyball skills and social attitudes of students. The method used in this research is quasi experiment with design nonequivalent pretest posttest group design. The research was conducted at MAN Pelabuhanratu, the research sample was chosen by purposive sampling technique consisting of 2 classes. The results of the instrument test show that 30 valid questions and 0.85 reliability. The data were analyzed by using statistical package for social sciences version 17.0 for windows at significant level α = 0,05 with paired sample t-test. The results of this study conclude that the application of cooperative and expository learning model can improve learning outcomes of volleyball skills and students' social attitudes. This is aimed from the result of the research on the group of cooperative learning model of volleyball skills learning result based on the calculated value> t-table (4,975> 2,023) while for social attitude based on t count> t-table (2,625) whereas in group of expository learning model Learn volleyball skills based on count value> t-table (6,493> 2,023) while social attitudes based on calculated value> t-table (6,522> 2.023).*

***Keywords:*** *Cooperative Learning Model and Expository, Volleyball Skills, Social Attitude.*

**PENDAHULUAN**

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai alat pendidikan, bersamaan dengan makna pendidikan jasmani dan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adang Suherman, (2000: 23) menyatakan: “Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial”. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa,

merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa.Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.Pendidikan jasmani seperti arti kata dasarnya adalah pendidikan yang memanfaatkan jasmani.Wujud aktivitas jasmani dimanfaatkan untuk perankan tujuan pendidikan aktivitas jasmani, yang kemudian tercermin menjadi gerak berkembang menjadi pendidikan gerak.

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara eksplisit ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru pendidikan jasmani sebagai sentral dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tanggung jawab besar dalam upaya mengefektifkan pembelajaran pendidikan jasmani. Mengingat betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran, maka sewajarnya setiap guru pendidikan jasmani harus mengetahui, memahami dan menghayati seluk beluk pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, dan untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memberikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah siswa aktif belajar dalam proses belajar mengajar, siswa mengikuti setiap langkah dalam proses belajar dengan baik, dan melibatkan pikiran, belajar dan perilaku geraknya. Seperti yang terjadi di MAN Pelabuhanratu dengan dua kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 melihat dari hasil keterampilan bola voli dan sikap sosialnya masih belum meningkat, serta akan diberikan test menggunakan model pembelajaran kooperatif dan ekspositori terhadap dua kelas tersebut tentang keterampilan bola voli dan sikap sosialnya. karena keterampilan dan sikap sosialnya agar muncul dan berkembang dikalangan siswa, maka diperlukan upaya yang akan dilakukan secara sengaja yang diorganisir dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui proses pembelajaran. Maka dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat menentukan mengenai bagaimana suatu pembelajaran dapat dilaksanakan. Guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar dapat menyatukan perbedaan dan memungkinkan berkembangnya kemampuan sikap sosial diantara para siswa sehingga tujuan pembelajaran baik yang berkenaan dengan aspek keterampilan maupun aspek moral dapat dicapai secara bersamaan.

Merujuk pada uraian di atas, fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan ekspositori terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dan Sikap sosial, sedangkan rumusan masalah yang didapatkan apakah di antara kedua model tersebut akan dilihat mana yang lebih cocok untuk dikembangkan pelaksanaannya dalam rangka meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar pada permainan bola voli dan sikap sosial siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

Dalam pembelajaran yang akan diberikan dalam dua model pembelajaran guru akan memberikan model pembelajaran kooperatif dan ekspositori. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagi aktivitas berasama sejumlah siswa dalam satu kelompok tertentu mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Yang di kemukakan oleh Arends (1997:111) mengemukakan bahwa belajar secara kooperatif ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Students work cooperatively in teams to master academic materials*. Artinya siswa bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menguasai materi akademis
2. *Teams are made up of high, average, and low achievers*. Artinya anggota-anggota kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan renda.
3. *Whenever possible, teams include a racial, cultural, and sexual mix of student*. Artinya jika mungkin anggota kelompok meliputi campuran suku, budaya, dan jenis kelamin.
4. *Reward systems are group ariented rather than individually ariented*. Artinya sistem ganjaran lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Pembelajaran kooperatif bukan hanya merupakan belajar kelompok.Belajar kooperatif memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi di lingkungan akademik. Dalam kelas kooperatif siswa akan berusaha keras untuk bisa hadir dalam kelas secara teratur, berusaha keras untuk membantu dan mendorong semangat teman-teman sekelompok untuk sama-sama berhasil. Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran kooperatif yang diutarakan oleh Roberta dalam Ibrahim,dkk, 2000:19) adalah:

1. Pembelajaran kooperatif banyak menyita waktu siswa sehingga sulit menyelesaikan silabi.
2. Pembelajaran kooperatif banyak menyita waktu guru sehingga guru pada umumnya tidak suka menggunakan metode pembelajaran kooperatif.
3. Model pembelajaran kooperatif membutuhkan kepribadian guru tertentu yaitu tidak semua guru ingin dan mampu mengaplikasikan model pembelajaran tersebut.
4. Pembelajaran koopertif memerlukan siswa tertentu yaitu siswa yang memiliki sifat kerja sama.

Dari pengertian di atas tentang pembelajaran kooperatif adalah keaktifan siswa dalam melakukan belajar dengan cara berkelompok serta dapat pemahaman materi yang lebih mendalam dan meningkatkan kerjasama setiap kelompok untuk menyelesaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan budi pekerti, kepekaan dan toleransi.

Sedangkan dalam pembelajaran ekspositori masih serumpunan dengan metode ceramah, bahwa sebagian berpendapat model pembelajaran ekspositori sama dengan metode ceramah, karena mempunyai sifat yang sama, yakni memberikan informasi dan pelajaran pada guru. Dalam model pembelajaran kooperatif peranan guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan moderator yakni guru memberi dukungan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide mereka sendiri dan strategi mereka dalam belajar, yaitu mereka secara aktif membangun pengetahuan sendiri.Misalnya, mereka mampu mengatasi rintangan secara akademik, belajar berfikir, dapat memecahkan masalah, dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya, serta merasa senang dalam memberikan pemahaman, rela menyumbangkan pengetahuan dan keterampilannya kepada anggota-anggota kelompoknya (Slavin dalam Nur dan Wikandari, 1999).

Sehubungan dengan model pembelajaran ekspositori ini tidak sedikit pula kelemahan dan keuntungannya menurut Paeru dalam Amrina (1996:25) mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan dan keunggulannya.
2. Dapat dipakai pada orang dewasa
3. Dapat dipakai pada kelompok besar dan kecil
4. Tidak melibatkan terlalu banyak alat pembantu,relative murah.
5. Dapat dipakai sebagai penambah bahan yang dibaca
6. Dapat untuk mengulangi atau memberi pengantar pada pembelajaran atau aktivitas.
7. Kekurangan dan Kelemahannya.
8. Menghalangi respons dari orang yang belajar.
9. Hanya sedikit pengajar yang dapat menjadi pembicara yang baik.
10. Dapat menjadi kurang menarik.
11. Sulit untuk dipakai pada anak-anak dan siswa yang kurang mampu.
12. Membatasi daya ingat siswa, sehingga mudah dilupakan.
13. Pembicara tidak selalu dapat menilai reaksi yang belajar.
14. Menyebabkan siswa belajar hanya menghapal.
15. Menyebabkan siswa kurang aktif.

Maka menurut para ahli di atas pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang hampir sama dengan model pembelajaran ceramah dimana siswa mendengarkan apa yang guru berikan, tetapi dalam model ini siswa harus lebih aktif dan dapat mengembangakan bahan pelajaran sesuai dengan karakter siswanya masing-masing.

Pada model pembelajaran kooperatif dan ekspositori yang diberikan pada siswa dalam belajar keterampilan bola voli ini yang akan merubah siswa dari keterampilannya dan sikap sosialnya. Hal pertama yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bola voli ada tiga bentuk keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

* 1. Keterampilan dasar memantulkan dan mengoper bola
  2. Keterampilan dasar memukul bola
  3. Keterampilan dasar membendung bola

Dari ketiga keterampilan di atas harus bisa di kuasai siswa, karena ketiga keterampilan di atas hanya teknik dasar dalam permainan bola voli. Sedangakan sikap sosial yang harus siswa pelajari adalah sikap yang seharusnya siswa pelajar tanamkan didirinya masing-masing karena sikap sosial ini adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial dalam suatu masyarakat. Menurut (Gerungan, 1996:125). Sikap sosial yang dimaksud yaitu terdiri dari: (1) Disiplin; (2) Tanggung Jawab; (3) Kerjasama; (4) Memberikan pertolongan; dan (5) Saling Menghargai. Sikap sosial tersebut terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial.

**METODE PENELITIAN**

Metode ini adalah ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif dan ekspositori terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa MAN Pelabuhanratu. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian yang diambil menggunakan *quasi experiment.* Menurut Sugiyono (2012:114) menjelaskan bahwa, “*Quasi experiment design,* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian”.

Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI MAN Pelabuhanratu yang terdiri dari lima kelas, yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI agama yang keseluruhannya berjumlah 133 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, jumlah seluruh siswa/siswi 40 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yakni: instrument bentuk tes untuk hasil belajar keterampilan bola voli yang terdiri dari teknik passing bawah/atas, smes dan service bawah serta instrument berbentuk skala untuk sikap sosial siswa yang terdiri dari disiplin, tanggungjawab, kerjasama, memberikan pertolongan dan saling menghargai. Sebuah instrument dapat digunakan dalam sebuah penelitian apabika instrument tersebut sudah valid dan dapat mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian tersebut. Sebelum siswa mengikuti program pembelajaran, maka seluruh siswa kelas XI MAN Palabuhanratu terlebih dahulu diadakan *pretest*, yaitu pengisian angket untuk sikap sosial yang terdiri dari: (1) Disiplin; (2) Tanggung jawab; (3) Kerja sama; (4) Memberikan pertolongan; dan (5) Saling menghargai. Serta tes keterampilan teknik dasar bola voli digunakan tes keterampilan teknik dasar bola voli yang dibuat oleh Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tes ini terdiri dari tigas jenis, yaitu: (1) Passing atas dan passing bawah; (2) servis bawah; dan (3) smes yang digolongkan dalam teknik-teknik keterampilan dasar permainan bola voli.

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengukur rata-rata skor awal hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Hal ini akan menjadi pembanding antara hasil *pretest* dan *posttest* sebagai dampak dari perlakuan model pembelajaran kooperatif dan ekspositori yang telah dilaksanakan. *Posttest* diadakan dengan tujuan untuk mengukur rata-rata skor hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa, karena rata-rata skor tersebut dibandingkan dengan rata-rata skor pretest sebagai pengaruh dari pembelajaran yang diberikan (perlakuan) sebanyak 12 kali. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Serie 17. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data
2. Uji homogenitas data
3. Uji hipotesis

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam hasil ini diberikan gambaran dan analisis temuan-temuan yang ditujukan untuk menjawab permasalahan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan ekspositori terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif pada kelompok eksperimen kelas XI IPS 1 dan model pembelajaran ekspositori pada kelompok eksperimen kelas XI IPS 2. Berdasarkan dua bentuk model pembelajaran yang diberikan pada kedua kelompok berbeda tersebut, peneliti mengaharapkan dapat mengetahui apakah kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa, serta model pembelajaran mana dari kedua model pembelajaran tersebut yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa.

Berikut ini akan diuraikan gambaran umum hasil penelitian berdasarkan hasil tes ketermapilan bola voli serta angket kuesioner yang diberikan kepada responden. Diketahui rata-rata dan standar deviasi keterampilan dan sikap sosial untuk kelompok model pembelajaran kooperatif dan kelompok model pembelajaran ekspositori penelitian sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**

**Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Tes Keterampilan Bola Voli dan Sikap Sosial**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Kelompok Sampel** | **Test** | **N** | **Rata-rata** | **Standar Deviasi** | **Varians** | **Skor Min** | **Skor Max** |
| Keterampilan Bola Voli | Kooperatif | Pretest | 20 | 27,75 | 7,628 | 52,829 | 13,00 | 40,00 |
| Ekspositori | Posttest | 20 | 30,95 | 5,573 | 32,892 | 19 | 41 |
| Kooperatif | Pretest | 20 | 24,10 | 5,300 | 28,095 | 15,00 | 35,00 |
| Ekspositori | Posttest | 20 | 27,00 | 5,191 | 26,927 | 17 | 36 |
| Sikap Sosial | Kooperatif | Pretest | 20 | 110,25 | 8,422 | 73.934 | 99,00 | 127,00 |
| Ekspositori | Posttest | 20 | 118,25 | 7,649 | 58,513 | 107 | 136 |
| Kooperatif | Pretest | 20 | 106,30 | 6,366 | 40,537 | 96,00 | 118,00 |
| Ekspositori | Posttest | 20 | 112,35 | 5,294 | 28,029 | 103 | 124 |

1. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bola Voli dan Sikap Sosial

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normalitas *Pretest* Keterampilan Bola voli**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Pre-Test* Keterampilan bola voli | Kelompok | Kolmogorov-Smirnova | | | Keterangan |
| Statistik | Dk | Sig. |
| Kooperatif | 0,168 | 20 | 0,200\* | Normal |
| Ekspositori | 0,104 | 20 | 0,200\* | Normal |

**Tabel 3**

**Hasil Uji Normalitas *Pretest* Sikap Sosial**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Pre-Test* Sikap Sosial | Kelompok | Kolmogorov-Smirnova | | | Keterangan |
| Statistik | Dk | Sig. |
| Kooperatif | 0,122 | 20 | 0,200\* | Normal |
| Ekspositori | 0,174 | 20 | 0,200\* | Normal |

**Tabel 4**

**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Keterampilan Bola Voli**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Post-Test* Keterampilan Bola Voli | Kelompok | Kolmogorov-Smirnova | | | Keterangan |
| Statistik | Dk | Sig. |
| Kooperatif | 0,103 | 20 | 0,200\* | Normal |
| Ekspositori | 0,100 | 20 | 0,200\* | Normal |

**Tabel 5**

**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Sikap Sosial**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Post-Test* Sikap Sosial | Kelompok | Kolmogorov-Smirnova | | | Keterangan |
| Statistik | Dk | Sig. |
| Kooperatif | 0,215 | 20 | 0,200\* | Normal |
| Ekspositori | 0,158 | 20 | 0,200\* | Normal |

1. Uji Homogenitas *Pretest dan Posttest* Keterampilan Bolavoli dan Sikap Sosial

**Tabel 6**

**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Keterampialn Bola Voli**

**Antara Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Lavene Statistik | Dk 1 | Dk 2 | Sig. |
| *Pre-Test*Keterampilan Bola Voli | Berdasarkan Rata-rata | 1,619 | 1 | 38 | 0,211 |
| Berdasarkan Nilai Tengah | 0,834 | 1 | 38 | 0,367 |

**Tabel 7**

**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Sikap Sosial**

**Antara Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Lavene Statistik | Dk 1 | Dk 2 | Sig. |
| *Pre-Test* Sikap Sosial | Berdasarkan Rata-rata | 0,927 | 1 | 38 | 0,342 |
| Berdasarkan Nilai Tengah | 0,737 | 1 | 38 | 0,396 |

**Tabel 8**

**Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Keterampilan Bola Voli**

**Antara Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Lavene Statistik | Dk 1 | Dk 2 | Sig. |
| *Post-Test* Keterampilan Bola Voli | Berdasarkan Rata-rata | 0,066 | 1 | 38 | 0,798 |
| Berdasarkan Nilai Tengah | 0,060 | 1 | 38 | 0,807 |

**Tabel 9**

**Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Sikap Sosial**

**Antara Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Lavene Statistik | Dk 1 | Dk 2 | Sig. |
| *Post-Test* Sikap sosial | Berdasarkan Rata-rata | 2,056 | 1 | 38 | 0,160 |
| Berdasarkan Nilai Tengah | 0,928 | 1 | 38 | 0,342 |

1. Uji Hipotesis

Dalam hal ini pengujian hipotesis ditujukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa di MAN Palabuhanratu sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran baik pada kelompok model pembelajaran kooperatif maupun kelompok model pembelajaran ekspositori.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak terdapat perubahan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakna model pembelajaran kooperatif dan kelas XI IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

H1 : Terdapat perubahan yang sigifikan antara peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakna model pembelajaran kooperatif dan kelas XI IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

H0 diterima dan H1 ditolak jika thitung < t-tabel

H0 ditolak dan H1 diterima jika thitung > t-tabel

**Tabel 10**

**Data uji-t Pretest dan Posttet Perbedaan Hasil Belajar**

**Keterampilan Bola Voli dan Sikap Sosial Siswa**

| **Aspek** | **Kelompok** | **t-hitung** | **t-tabel** | **Kesimpulan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterampilan Bola Voli | Kooperatif | 4,975 | 2,023 | Signifikan |
|  | Ekspositori | 6,493 | 2,023 | Signifikan |
| Sikap Sosial | Kooperatif | 2,625 | 2,023 | Signifikan |
|  | Ekspositori | 6,522 | 2,023 | Signifikan |

Berdasarkan tabel 10 di atas, tampak bahwa hasil uji rata-rata 2 sampel berpasangan atas hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial pada kelompok model pemebelajaran kooperatif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan/perubahan yang signifikan. Untuk hasil belajar keterampialn bola voli berdasarkan pada nilai thitung > ttabel (4,975 > 2,023) sedangkan untuk sikap sosial berdasarkan pada nilai thitung > ttabel (2,625). Dengan demikian maka H0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa pada kelas XI IPS 1 dari sebelum dan sesudah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Demikian pula halnya dengan kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan tabel 10 di atas, tampak bahwa hasil uji rat-rata 2 sampel berpasangan atas hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial pada kelompok eksperimen kelas XI IPS 2 sebelum dan sesudah melakukan model pembelajaran ekspositori menunjukkan perbedaan/perubahan yang signifikan. Untuk hasil belajar keterampilan dasar bola voli berdasarkan nilai thitung > ttabel (6,493 > 2,023) sedangkan untuk sikap sosial berdasarkan nilai thitung > ttabel (6,522 > 2,023). Dengan demikian maka H0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar keterampian bola voli dan sikap sosial siswa kelas XI IPS 2 sebelum dan sesudah diberikan perlakukan dengan menggunakan model pemebelajaran ekspositori.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajarn kooperatif dan ekspositori sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar keterampian bola voli dan sikap sosial siswa.

**Tabel 11**

**Data uji-t Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar**

**Keterampilan Bola Voli dan Sikap Sosial Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Kelompok** | **t-hitung** | **t-tabel** | **Kesimpulan** |
| Keterampilan Bola Voli | Kooperatif | 3,2 | 2,023 | Signifikan |
|  | Ekspositori | 2,9 | 2,023 | Signifikan |
| Sikap Sosial | Kooperatif | 13,00 | 2,023 | Signifikan |
|  | Ekspositori | 6,05 | 2,023 | Signifikan |

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa hasil uji rata-rata 2 sampel independent antara peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial pada kelompok model pembelajaran kooperatif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan/perubahan yang signifikan. Untuk hasil belajar keterampialn bola voli berdasarkan pada nilai thitung > ttabel (3,2> 2,023) sedangkan untuk sikap sosial berdasarkan pada nilai thitung > ttabel (13,00 > 2,023). Dengan demikia maka H0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa pada kelas XI IPS 1 dari sebelum dan sesudah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Demikian pula halnya dengan kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan tabel 11 di atas, tampak bahwa hasil uji rat-rata 2 sampel independent antara peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial pada kelompok eksperimen kelas XI IPS 2 sebelum dan sesudah melakukan model pembelajaran ekspositori menunjukkan perbedaan/perubahan yang signifikan. Untuk hasil belajar keterampilan dasar bola voli berdasarkan nilai thitung > ttabel (2,9> 2,023) sedangkan untuk sikap sosial berdasarkan nilai thitung > ttabel (6,05 > 2,023). Dengan demikian maka H0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar keterampian bola voli dan sikap sosial siswa kelas XI IPS 2 sebelum dan sesudah diberikan perlakukan dengan menggunakan model pemebelajaran ekspositori.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran ekspositori sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Walaupun demikian, secara angka model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar bola voli dan sikap sosial siswa dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan karena dalam pemlejaran kooperatif seluruh siswa dilibatkan untuk bekerjasama secara aktif dalam proses pembelajaran dan hal ini berdampak pada perbendaharaan untuk keterampilan teknik dasar bola voli serta peningkatan untuk sikap sosial siswa.

**PEMBAHASAN**

Merujuk pada hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan hasil yang menunjukan bahwa dari kedua model pembelajaran (kooperatif dan ekspositori) secara signifikan berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar bola voli dan sikap sosial pada siswa MAN Palabuhanratu kelas XI IPS 1 & 2. Hasil tersebut menunjukan bahwa program pembelajaran yang diberikan selama 1 bulan sebanyak 12 kali pertemuan memberikan hasil terhadap peningkatan hasil keterampilan teknik dasar bola voli dan sikap sosial siswa. Hal ini memperjelas bahwa kelemahan dari proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani di MAN Palabuhanratu bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang memerlukan penyesuaian dengan keadaan siswa tingkat SMA/MA, akan tetapi kelemahannya lebih banyak pada pengembangan model pembelajarannya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemabahasan sebagaimana diuraikan sebelumnya, kesimpulan umum yang didapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang lebih besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Selanjutnya, berkaitan dengan pertanyaan dan hipotesis penelitian, secara khusus dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Para siswa memiliki kepedulian terhadap teman sekelompoknya yang ditunjukkan dalam bentuk disiplin, kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai dan saling menolong dalam belajar.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan model pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa. Para siswa memiliki kepedulian terhadap teman sekelompoknya yang ditunjukkan dalam bentuk disiplin, kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai dan saling menolong dalam belajar.
3. Model pembelajaran kooperatif secara signifikan memberikan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori. hal ini didasarkan pada hasil analisis terhadap masing-masing peningkatan dari kedua kelompok pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif lebih cocok dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan sikap sosial siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adang, Suherman. (2000). *Asesmen Belajar Dalam Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Diklusepora

Amrina. (1996). *Studi Tentang Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan LKS dan Metode Ekspositori Dalam Kaitannya Dengan Intelegensi Siswa*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.

Arends. (1997). *Classroom Instruction And Management*. London: McGraw-Hill.

Gerungan.(1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Ibrahim, Rachmadiarti, Nur, dan Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.

Nur dan Wikandari.(1999). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Surabaya.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.